

Pengaruh Persentase Saham Dan Akuntansi Konservatisme Terhadap Relevansi Nilai Laporan Keuangan Dengan Kualitas Laba Sebagai Variabel Moderasi

¹ Roy Alpinus Ginting, ² Lamria Simamora, ³ M. Ichsan Diarsyad, ⁴ Sri Yuni,
⁵ Agus Kubertein, ⁶ Iwan Christian

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Palangka Raya, Indonesia

Email: royginting264@gmail.com

Abstract : *This study aims to determine the effect of share percentage, accounting conservatism, the interaction of earnings quality and share percentage on value relevance and the interaction of earnings quality and accounting conservatism on value relevance in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2019-2021. The number of manufacturing companies used as samples in this study were 96 companies after going through the purposive sampling method. The results showed that partially the variable percentage of shares has no effect on value relevance, accounting conservatism has no effect on value relevance, earnings quality interactions are proven to be unable to moderate the relationship between share percentage to value relevance and earnings quality interactions are proven to be unable to moderate the relationship between accounting conservatism and relevance. Companies are expected to see the importance of other factors that can increase the relevance of the value of financial statements optimally. For investors, it is hoped that this can be used as input in making investment decisions in the future, before deciding to invest in the company. For further research, it is hoped that by adding other variables that might be able to predict the value relevance of financial statements even better.*

Keywords: *Value Relevance, Share Percentage, Accounting Conservatism, Earnings Quality*

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh persentase saham, konservatisme akuntansi, interaksi kualitas laba dan persentase saham terhadap relevansi nilai serta interaksi kualitas laba dan konservatisme akuntansi terhadap relevansi nilai pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021. Jumlah perusahaan manufaktur yang dijadikan sampel dalam penelitian ini sebanyak 96 perusahaan setelah melalui metode *purposive sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial variabel persentase saham tidak berpengaruh terhadap relevansi nilai, konservatisme akuntansi tidak berpengaruh terhadap relevansi nilai, interaksi kualitas laba terbukti tidak mampu memoderasi hubungan antara persentase saham terhadap relevansi nilai dan interaksi kualitas laba terbukti tidak mampu memoderasi hubungan antara konservatisme akuntansi dengan relevansi. Perusahaan diharapkan melihat pentingnya faktor-faktor lain yang dapat meningkatkan relevansi nilai laporan keuangan secara optimal. Bagi investor diharapkan hal ini dapat dijadikan masukan dalam pengambilan keputusan investasi di masa yang akan datang, sebelum memutuskan untuk berinvestasi di perusahaan tersebut. Bagi penelitian selanjutnya diharapkan dengan menambahkan variabel lain yang mungkin dapat memprediksi relevansi nilai laporan keuangan lebih baik lagi.

Kata kunci : Relevansi Nilai, Persentase Saham, Akuntansi Konservatisme, Kualitas Laba
LATAR BELAKANG

Lapisan pelaporan keuangan adalah catatan dari semua aktivitas orang dalam perusahaan. Tujuan dari laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi tentang keputusan yang menjadi tanggung jawab manajemen, kepada audiens yang dituju dari laporan perusahaan, kepada pemangku kepentingan perusahaan kepada siapa manajemen telah mendelegasikan wewenang, terutama investor dan pengikut. Karyawan, investor, kreditur, negara, dan wilayah sebagai pemangku kepentingan perusahaan yang dapat memengaruhi perkembangan perusahaan dan membuat keputusan, mulai dari pelaporan keuangan hingga semua aktivitas yang dilakukan pada akun penyelesaian. masyarakat ada. Standar Akuntansi Keuangan (2018). Tujuannya adalah untuk memberikan informasi tentang kondisi keuangan perusahaan, hasil keuangan dan arus kas yang akan membantu sebagian besar pengguna laporan keuangan dalam pengambilan keputusan keuangan. Standar Akuntansi Keuangan (2018) memberi pengguna laporan keuangan yang berguna yang berkualitas tinggi, relevan, informatif, andal, dapat dibandingkan, dan mudah dipahami. Menerapkan empat karakteristik ini dapat memberikan informasi yang "berkualitas tinggi" dalam laporan keuangan, Sari dkk (2014).

Laporan keuangan yang disusun perusahaan menggambarkan kinerja manajemen yang mengelola sumber daya perusahaan. Laporan keuangan tersebut harus sesuai dengan tujuan, aturan dan prinsip akuntansi sesuai dengan standar yang berlaku umum untuk digunakan oleh pengguna laporan keuangan. Konsep akuntansi konservatif muncul untuk memastikan pelaporan keuangan lengkap dan akuntabel kepada manajemen (Yenti dan Efrizal, 2013). Studi oleh Yeti dan Efrizal (2013) menyimpulkan bahwa akuntansi konservatif membuat pelaporan keuangan menjadi lebih lengkap dan mudah dipahami.

Konservatisme akuntansi itu sendiri adalah sikap hati-hati, atau disebut pendekatan hati-hati, terhadap ketidakpastian yang terkait dengan ekonomi, termasuk kegiatan komersial dan keuangan, untuk menghindari ketidakpastian yang melekat dan risiko masa depan. Ini adalah respons yang cenderung mengarah pada respons. mewakili ancaman. Lingkungan Bisnis (Octomega, 2012). Berdasarkan pemahaman tersebut, kita dapat melihat bahwa konservatisme akuntansi merupakan konsep penting bagi bisnis, karena konservatisme akuntansi umumnya mengarah pada sikap hati-hati. Semua perusahaan jelas menjunjung tinggi kehati-hatian, terutama dalam bisnis pelanggan korporat mereka. Ketika konservatisme akuntansi harus menjadi konsep yang dominan

Tentunya bagi perusahaan, penerapannya berdampak signifikan terhadap pengambilan keputusan pengguna laporan keuangan. Informasi ini memengaruhi pengambilan keputusan Anda. Hal ini karena penerapan kehati-hatian dalam pengakuan dan pengukuran pendapatan dan aset mengarah pada kehati-hatian dan biasanya tercermin dalam penerapan prinsip akuntansi, yaitu penyajian laba yang lebih rendah dan/atau lebih tinggi. Akuntabilitas Akuntansi. Konservatisme dapat menyebabkan underestimasi pendapatan saat ini, underestimasi pengeluaran pada periode ini, dan overestimasi pendapatan pada periode berikutnya. Secara umum, pernyataan kinerja yang berlebihan di masa mendatang atau periode yang lebih jelas merupakan indikator penting bagi pengguna laporan keuangan. Pengguna akun berpikir masuk akal untuk menginvestasikan saham mereka di perusahaan, dan kreditor berpikir masuk akal untuk mendanai perusahaan. Meskipun perusahaan Indonesia umumnya menggunakan akuntansi konservatif, Kilianto dan Supriyanto menemukan bahwa ketika laporan keuangan disusun dengan menggunakan metode konservatif, hasilnya normal dan mencerminkan situasi keuangan perusahaan yang sebenarnya. Saya menemukan bahwa saya tidak melakukannya. Namun penelitian Farah menunjukkan bahwa menerapkan konservatisme akuntansi berbanding terbalik dengan pengembalian yang berkualitas lebih tinggi. Purbaningrat dan Widana (2015) juga menunjukkan bahwa konservatisme mengarah pada pengakuan kerugian yang tepat waktu dan pengakuan keuntungan yang tertunda. Ketika ini terjadi, hal itu dapat memengaruhi kemampuan manajer untuk melakukan pengelolaan pendapatan dengan benar. Gagasan tentang relevansi nilai tidak dapat dipisahkan dari kriteria yang relevan, karena tingkat angka akuntansi penting jika total yang ditampilkan mencerminkan informasi tentang penilaian perusahaan (Luciana dan Dwi).

Disamping itu, informasi akuntansi dapat dikatakan memiliki sangkut paut jika reaksi investor terhadap pengumuman tersebut dapat dilihat pada perubahan harga saham (Sari dkk. 2014). Informasi yang kurang relevan tidak dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan keuangan bagi investor, calon investor dan pihak lain yang berkepentingan karena laporan keuangannya berkualitas buruk. Pengertian relevansi nilai laporan keuangan merupakan kemampuan angka akuntansi untuk meringkas informasi yang mendasari harga saham sedemikian rupa sehingga nilai signifikansi menunjukkan hubungan statistik antara informasi keuangan dan harga saham atau *return* saham (Nur serta Dwi, 2012). Pengguna laporan keuangan tentu menginginkan angka pendapatan yang dicantumkan dalam laporan keuangan berkualitas tinggi. Laba berkualitas merupakan laba yang mencerminkan kelanjutan laba di masa depan dan berguna

untuk pengambilan keputusan yang memenuhi karakteristik yang bermakna dan dapat diandalkan. Laba akuntansi dianggap penting apabila mencerminkan perubahan harga saham dan *return* saham di pasar dengan cara yang menunjukkan laba akuntansi merupakan informasi yang bermanfaat untuk investor (Carolina, 2012).

Relevansi nilai yang rendah dapat menyebabkan kesalahan dalam keputusan pengguna, karena selama ini mereka telah memperolehnya. Laba akuntansi adalah salah satu informasi terpenting bagi para pengambil keputusan investasi. Opini Astuti dan Darsono (2012), alasan rendahnya dan penurunan nilai penting informasi akuntansi terletak pada ketidaktahuan akan peran informasi akuntansi yang dinamis dan meningkatnya praktik konservatisme sehingga menimbulkan kontroversi di kalangan peneliti akuntansi, konservatisme diperkirakan kontroversial. Di sisi lain, konservatisme akuntansi berguna untuk menghindari perilaku oportunistik manajer dalam kontrak yang menggunakan laporan keuangan sebagai media kontrak. Di sisi lain, konservatisme dianggap sebagai kendala yang mempengaruhi kualitas pelaporan keuangan, dalam hal ini mengurangi relevansi nilai laporan keuangan. Kiryanto dan Supriyanto mengindikasikan bahwa semakin konservatif akuntansi, semakin terdistorsi nilai buku ekuitas yang dilaporkan. Keadaan seperti itu menunjukkan bahwa laporan keuangan sama sekali tidak berguna karena tidak dapat mencerminkan nilai sebenarnya dari perusahaan. Kousenidis dkk. Mengungkapkan bahwa penting atau tidaknya suatu informasi akuntansi dipengaruhi oleh tingkat penerapan prinsip konservatisme dalam perusahaan.

Pernyataan tersebut tidak secara langsung menyatakan bahwa perusahaan mengikuti konservatisme berarti informasi akuntansi dalam laporan keuangan perusahaan tidak relevan untuk pengambilan keputusan keuangan. Pendapat tersebut menyatakan bahwa nilai kepentingan informasi akuntansi baik dan dapat membantu penggunaannya jika perusahaan tidak terlalu mengikuti prinsip konservatisme, bukan berarti perusahaan tergolong rendah konservatisme (*low conservatism*) atau tidak menggunakan konservatisme (*nonconservatism*) mempunyai informasi relevan untuk pemakainya, mereka percaya bahwa perusahaan yang menerapkan prinsip konservatisme moderat (*medium conservatism*) memiliki relevansi nilai laporan keuangan yang terbaik. Pemisahan kepemilikan dengan manajemen merupakan literatur dalam akuntansi sebagai teori keagenan (*agency theory*), yang prinsip utamanya adalah adanya hubungan kerja (kontrak) antara pemberi kuasa yaitu investor dengan manajer. Pada hal ini, hubungan antara *principal* dan *agent* menuju pada ketidakseimbangan informasi (*asymmetrical information*) dikarenakan agen

memiliki lebih banyak informasi tentang perusahaan daripada prinsipal. Dengan asumsi individu bertindak untuk memaksimalkan kepentingan pribadi mereka, asimetri informasi mereka mendorong agen untuk menyembunyikan informasi yang tidak diketahui prinsipal. Agen sebagai pengelola bersikap egois sengaja atau tidak sengaja melupakan kepentingan investor. *Agency theory* dianggap terkait erat dengan konservatisme akuntansi, yang secara bersamaan mempengaruhi relevansi nilai laporan keuangan, tetapi *signaling theory* lebih tepat digunakan karena mengemukakan adanya informasi asimetris antara pihak manajemen perusahaan dengan pihak-pihak tersebut. *Signalling theory* menunjukkan bagaimana perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Sinyal ini berupa informasi tentang apa yang telah dilakukan manajemen untuk memenuhi keinginan pemilik, sedangkan dengan menggunakan praktik akuntansi konservatisme yaitu prinsip kehati-hatian, informasi tentang laba aktual perusahaan akan lebih cepat diketahui manajemen dan tentunya akan terjadi asimetri informasi bagi pemegang saham. Melalui penjelasan tersebut penulis tertarik kembali untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Persentase Saham Dan Akuntansi Konservatisme Terhadap Relevansi Nilai Laporan Keuangan Dengan Kualitas Laba Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021)”

KAJIAN TEORITIS

Pada penelitian ini memakai deskriptif kuantitatif. Informasi tersebut diambil dari laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021. Penelitian kuantitatif biasanya dipakai untuk membuktikan dan menyangkal suatu teori. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan angka dan statistik dan cenderung menggeneralisasi (Sugiyono, 2015). Sugiyono (2019) mencatat bahwa populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari: subjek/objek dengan jumlah dan sifat tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan dari situ diambil kesimpulan. Penelitian ini memakai daftar perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021 yang berjumlah 217 perusahaan dari website www.eddyelly.com dan www.idnfinancials.com. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *non-probability* melalui teknik *purposive sampling*. Sugiyono (2019) menyatakan teknik *purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu. Sesuai teknik pengambilan sampel tersebut diperoleh 96 perusahaan sebagai sampel penelitian.

Kriteria sampel yang ditetapkan adalah :

1. Perusahaan yang terdaftar di BEI secara berturut-turut dari tahun 2019-2021.
2. Perusahaan manufaktur yang melaporkan laporan keuangan dari periode tahun 2019-2021.
3. Perusahaan manufaktur yang memperoleh keuntungan (Laba) dari tahun 2019-2021. Laporan keuangan yang menunjukkan laba diperlukan oleh peneliti untuk mengetahui kualitas laba yang dialami oleh perusahaan.

Tabel 1. Proses Pemilihan Sampel Penelitian

Keterangan	Jumlah
Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI	217
1. Perusahaan yang tidak terdaftar di BEI secara berturut-turut dari tahun 2019-2021	(37)
2. Perusahaan yang tidak melaporkan laporan keuangan periode tahun 2019-2021.	(23)
3. Perusahaan yang mengalami rugi	(61)
Sampel Penelitian	96
Total Sampel (n x periode penelitian) (96x3 tahun)	288

Persentase Saham

Persentase saham publik merupakan persentase saham yang ditawarkan untuk publik sewaktu *Initial Public Offering* (IPO). Sebagai hasil dari IPO, manajer diharuskan untuk membagikan informasi internal perusahaan kepada publik.

$\text{PSP} = \frac{\text{Jumlah saham yang ditawarkan} \times 100\%}{\text{Total saham yang beredar}}$

Akuntansi Konservatisme

Akuntansi konservatisme adalah reaksi akuntan serta manajer ketika dihadapkan pada ketidakpastian tentang implikasi pengukuran data keuangan suatu peristiwa, baik pengeluaran maupun pendapatan (Wahlen dkk. 2015).

$$\text{CONACCit} = \text{Niit} - \text{CFOit}$$

Keterangan :

- CONACCit : Konservatisme Akuntansi
- Niit : Laba bersih ditambah depresiasi dan amortisasi perusahaan i pada tahun t
- CFOit : Arus kas dari aktivitas operasi perusahaan i pada tahun t

Relevansi Nilai Laporan Keuangan

Relevansi nilai adalah kemampuan berita akuntansi berupa informasi laporan keuangan dalam laporan keuangan untuk menjelaskan nilai suatu perusahaan. Fokus relevansi nilai adalah untuk menguji hubungan antara nilai pasar saham dan angka akuntansi untuk menentukan apakah angka tersebut berguna dalam riset bisnis (Puspitaningsih 2012).

$$R_i = \frac{P_{t+1} - p_t}{p_t}$$

Keterangan :

- R_i : *Return* realisasi saham i
- P_{t+1} : *Closing price* saham i pada bulan ke-t
- P_t : *Closing price* saham i pada bulan ke-t-1

Kualitas Laba

Kualitas laba merupakan informasi dalam laporan keuangan perusahaan dapat mencerminkan bisnis secara akurat, sehingga menghasilkan keuntungan yang berkualitas. Kualitas laba mengacu pada keuntungan yang mewakili keuntungan berkelanjutan di masa depan yang ditentukan dalam kinerja dan arus kasnya (Lestari dkk, 2017).

$$\text{Kualitas Laba} = \text{Operating Cash Flow/Net Income}$$

TEKNIK ANALISIS DATA

Metode analisis yang digunakan berupa uji statistik dekriptif, uji asumsi klasik (uji normalitas, uji multikolonieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokolerasi), analisis linear berganda, uji hipotesis (uji t parsial, uji F simultan, uji koefisien determinasi) uji moderasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1. Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Persentase Saham (X1)	288	-176,47	3,68	-,4840	10,41232
Akuntansi Konservatisme (X2)	288	-94,23	,88	-,9968	7,93193
Kualitas Laba (Z)	288	-116,66	143,70	2,6866	13,17761
Relevansi Nilai (Y)	288	-1,00	3,92	-,2230	,78698
Valid N (listwise)	288				

- a. Hasil statistik deskriptif dari data yang dikumpulkan berdasarkan Tabel 4.1 di atas menunjukkan bahwa variabel independen adalah persentase saham (X1) yang didapat dari PT AKPI Tbk tahun 2019 yang mempunyai nilai minimum -176,47, sedangkan nilai maksimal 3,68 diperoleh PT. NIKL tahun 2019. Nilai rata-rata persentase saham adalah -0,4840 dan standar deviasinya adalah 10,41232.
- b. Nilai minimum perhitungan variabel konservatisme (X2) adalah -94,23 diperoleh dari PT. TPIA Tbk pada tahun 2020. Sedangkan nilai maksimum 0,88 diperoleh dari PT. JPFA Tbk pada tahun 2021, memiliki nilai rata-rata -0,9968 dan standar deviasi 7,93193.
- c. Variabel kualitas laba (Z) menunjukkan nilai minimal -116,66 diperoleh dari PT. KAEF Tbk pada tahun 2019, sedangkan maksimum sebesar 143,70 diperoleh PT. CAKK Tbk pada tahun 2020. Nilai rata-rata kualitas laba sebesar 2,6866 dan Standar Deviasi sebesar 13,17761. Variabel relevansi nilai (Y) menunjukkan nilai minimum -1,00 yang diperoleh PT. ADES Tbk pada tahun 2021, PT. AGII Tbk pada tahun 2021 dan seterusnya, sedangkan nilai maksimum 3,92 diperoleh dari PT. PYFA Tbk pada tahun 2019. Nilai rata-rata relevansi nilai adalah -0,2230 dan standar deviasinya adalah 0,78698.

Uji Normalitas

**Tabel 2. Hasil Uji Normalitas Menggunakan Metode Skewness-
Kurtosis**

Descriptive Statistics

	N	Std. Deviation	Skewness		Kurtosis	
	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Std. Error
Unstandardized Residual	157	,17908720	-,578	,194	,451	,385
Valid N (listwise)	157					

Dari tabel diatas diketahui rasio $skewness = -0.578 / 0.194 = -2,98$; sedangkan rasio kurtosis $= 0,451 / 0,385 = 1,17$. Dikarenakan rasio skewness dan rasio kurtosis antara -2 sampai +2, dapat dinyatakan distribusi data normal.

Hasil Uji Multikolinearitas

Tabel 3 Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	2,731	1,033		2,644	,009		
	SQRT_X1	,216	,136	,126	1,593	,113	,977	1,024
	SQRT_X2	-1,217	,859	-,167	-1,417	,158	,436	2,294
	SQRT_Z	,080	,096	,098	,832	,407	,442	2,262
a. Dependent Variable: SQRT_Y								

Hasil perhitungan uji multikolinearitas di atas menyatakan nilai *tolerance* seluruh variabel independen $> 0,10$ dan $VIF < 10$ artinya tidak terdapat multikolinearitas pada model regresi penelitian ini dan model regresi dapat digunakan.

Hasil Uji Autokorelasi

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi Setelah Transformasi Data

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,257 ^a	,066	,048	22,42225	2,229
a. Predictors: (Constant), Lag_Z, Lag_X1, Lag_X2					
b. Dependent Variable: Lag_Y					

Hasil uji autokorelasi setelah dilakukan transformasi data dengan *Chochrane-Orcutt* dilihat dari Tabel 4.5 menyatakan nilai Durbin-Watson 2,229 dan berdasarkan tabel DW bila $k = 3$ (jumlah variabel independen) dan $n = 156$ (jumlah pengamatan) memperoleh nilai dL 1,712 dan nilai dU 1,764. Nilai DW sebesar 2,229 lebih besar dari batas atas dU dan lebih kecil dari 2,236 ($4 - 1,764$). Dari sudut pandang yang menentukan hasilnya termasuk ke ketentuan $dU < d < (4 - dU)$. Dari sini dapat disimpulkan bahwa $1.764 < 2.229 < 2,236$ bahwa tidak terdapat autokorelasi positif maupun negatif, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah autokorelasi pada model regresi.

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	64,527	73,274		,881	,380		
	Lag_X1	-,103	,077	-,108	-1,329	,186	,976	1,024
	Lag_X2	-,338	,487	-,084	-,694	,489	,437	2,289
	Lag_Z	,000	,055	-,001	-,007	,994	,443	2,257

Dari hasil uji heteroskedastisitas pada tabel di atas, tidak ada satupun variabel independen yang berpengaruh signifikan secara statistik terhadap variabel dependen. Hal ini tercermin dari probabilitas signifikansi di atas tingkat kepercayaan 5% atau 0,05. Dari sini dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung heteroskedastisitas.

Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Tabel 6. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	344,193	128,87 0		2,671	,008		
	Lag_X1	,208	,136	,122	1,534	,127	,976	1,024
	Lag_X2	-1,228	,857	-,170	-1,433	,154	,437	2,289
	Lag_Z	,074	,096	,090	,762	,447	,443	2,257
a. Dependent Variable: Lag_Y								

Dari tabel di atas diketahui nilai konstanta yaitu 344,193 dan koefisien regresi Persentase Saham (X1) terhadap Relevansi Nilai yaitu 0,208, Konservatisme Akuntansi (X2) terhadap Relevansi Nilai yaitu -1,228 dan Kualitas Laba (X3) terhadap Relevansi Nilai yaitu 0,074. Dengan demikian diperoleh persamaan berikut:

$$Y = 344,193 + 0,208X1 - 1,228X2 + 0,245X3 + e$$

Arti dari koefisien regresi linier berganda yaitu :

1. Nilai konstanta sebesar 344,193 menunjukkan ketika variabel independen (Persentase saham, Akuntansi Konservatisme, dan Kualitas Laba) diasumsikan konstan (tidak memiliki perubahan), maka nilai Y (Relevansi Nilai) sebesar 344,193.
2. Koefisien variabel Persentase Saham adalah 0,208. Menyatakan setiap kali Persentase Saham meningkat, Relevansi Nilai juga mengalami peningkatan 0,208 atau 20,8% tanpa pengaruh faktor lain.
3. Koefisien variabel Akuntansi Konservatisme -1,228. Hal ini menunjukkan setiap Akuntansi Konservatisme menurun, maka Relevansi Nilai juga menurun -1,228 atau 122,8% tanpa pengaruh faktor lainnya.
4. Koefisien variabel Kualitas Laba 0,074. Ini menunjukkan Relevansi Nilai meningkat sebesar 0,074, atau 7,4%, dengan setiap peningkatan Kualitas Laba, tanpa ada faktor lain yang mempengaruhinya.

Hasil Uji Hipotesis

Hasil Uji Koefisien Korelasi

Tabel 6. Hasil Uji Koefisien Korelasi dan Determinasi Persamaan 1

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,257 ^a	,066	,048	22,42225	2,229
a. Predictors: (Constant), Lag_Z, Lag_X1, Lag_X2					
b. Dependent Variable: Lag_Y					

Dari tabel Model *Summary* persamaan pertama di atas hasilnya: Nilai kekuatan hubungan (R) antara Persentase Saham (X1), Akuntansi Konservatisme (X2) dan Kualitas Laba (Z) terhadap Relevansi Nilai (Y) sebesar 0,257 (25,7%). Hal ini menyatakan hubungan antara Persentase Saham (X1), Akuntansi Konservatisme (X2), kualitas laba (Z) terhadap relevansi nilai cukup lemah.

Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Korelasi dan Determinasi Persamaan 2

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,297 ^a	,088	,058	22,30422	2,199
a. Predictors: (Constant), Moderasi_2, Moderasi_1, Lag_X2, Lag_X1, Lag_Z					
b. Dependent Variable: Lag_Y					

Sedangkan dalam persamaan kedua nilai kekuatan hubungan (R) antara Persentase Saham (X1), Akuntansi Konservatisme (X2), Kualitas Laba (Z), dan interaksi antara Persentase Saham dengan Kualitas Laba (X1Z) dan Akuntansi Konservatisme dengan Kualitas Laba (X2Z) terhadap Relevansi Nilai (Y) sebesar 0,297 (29,7%). Menyatakan hubungan antara Persentase Saham (X1), Akuntansi Konservatisme (X2), Kualitas Laba (Z), dan interaksi Persentase Saham dengan Kualitas Laba (X1Z) dan Akuntansi Konservatisme dengan Kualitas Laba (X2Z) terhadap Relevansi Nilai cukup lemah.

Hasil Uji Signifikansi Parsial (Uji t)**Tabel 9. Hasil Uji t Persamaan 1**

Coefficients^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	344,193	128,870		2,671	,008		
	Lag_X1	,208	,136	,122	1,534	,127	,976	1,024
	Lag_X2	-1,228	,857	-,170	-1,433	,154	,437	2,289
	Lag_Z	,074	,096	,090	,762	,447	,443	2,257
a. Dependent Variable: Lag_Y								

Berdasarkan hasil uji signifikansi parsial pada Tabel 4.10, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Nilai signifikansi variabel Persentase Saham sebesar 0,127 atau lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Menyatakan bahwa variabel Persentase Saham tidak memiliki pengaruh terhadap Relevansi Nilai. Dengan demikian hipotesis pertama (H1) bahwa Persentase Saham berpengaruh positif dan signifikan terhadap relevansi nilai ditolak.
2. Nilai signifikansi variabel Akuntansi Konservatisme sebesar 0,154 atau lebih besar dari taraf signifikansi 0,05. Menyatakan bahwa variabel Akuntansi Konservatisme tidak berpengaruh terhadap Relevansi Nilai. Maka hipotesis kedua (H2) bahwa Akuntansi Konservatisme berpengaruh positif dan signifikan terhadap relevansi nilai ditolak.
3. Nilai signifikansi variabel Kualitas Laba sebesar 0,447 atau lebih besar dari taraf signifikansi 0,05. Menyatakan bahwa variabel Kualitas Laba tidak berpengaruh terhadap Relevansi Nilai. Maka hipotesis ketiga (H3) bahwa kualitas laba berpengaruh positif dan signifikan terhadap Relevansi Nilai ditolak.

Hasil Moderated Regression Analysis (MRA)**Tabel 10. Hasil Uji t Persamaan 2**

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-140,585	555,198		-,253	,800
	Lag_X1	-1,446	1,008	-,845	-1,435	,153
	Lag_X2	2,547	4,129	,352	,617	,538
	Lag_Z	2,206	2,586	2,693	,853	,395
	Moderasi_1	,008	,005	,968	1,654	,100
	Moderasi_2	-,017	,019	-2,385	-,864	,389
a. Dependent Variable: Lag_Y						

Tabel hasil uji regresi di atas menghasilkan model persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = -140,585 - 1,446X1 + 2,547X2 + 2,206 M + 0,008X1M - 0,017X2M + e$$

Adapun arti dari *Moderat Regression Analysis* (MRA) tersebut adalah:

1. Nilai konstanta (a) = -140,585 artinya variabel persentase saham (X1), kualitas laba (M) dan variabel interaksi antara persentase saham dan kualitas laba (X1.M) dianggap konstan (nilai nol), maka relevansi nilai adalah - 140 585 .
2. Nilai $\beta_1 = -1,446$ Nilai koefisien X1M adalah -1,446 yang menunjukkan bahwa apabila variabel Persentase Saham (X1) dan Kualitas Laba (M) dianggap konstan, maka setiap penambahan sebesar 1 satuan variable interaksi antara Persentase Saham dan Kualitas Laba mengurangi Relevansi Nilai sebesar 1.446 satuan. Sebaliknya, setiap penurunan 1 satuan pada variabel interaksi antara Persentase Saham dan Akuntansi Konservatisme meningkatkan Relevansi Nilai sebesar 1.446 satuan.
3. Nilai $\beta_2 = 2,547$ Nilai koefisien X2M adalah 2,547 menyatakan bahwa ketika variabel Akuntansi Konservatisme (X2) dan Kualitas Laba (M) dinyatakan konstan, setiap penambahan 1 satuan variabel interaksi antara Akuntansi Konservatisme dan Kualitas Laba meningkatkan Relevansi Nilai sebesar 2.547 satuan. Sebaliknya, setiap penurunan 1 satuan pada variabel interaksi antara Akuntansi Konservatisme dan Kualitas Laba menurunkan Relevansi Nilai sebesar 2.547 satuan.

4. Nilai $\beta_3 = 2,206$ Nilai koefisien M sebesar 2,206 menyatakan apabila variabel Kualitas Laba (M) dan variabel interaksi dianggap konstan, maka setiap kenaikan variabel interaksi sebesar 1 meningkatkan Relevansi Nilai sebesar 2,206.
5. Nilai $\beta_4 = 0,008$ Nilai koefisien X_1M sebesar 0,008 menyatakan ketika variabel Persentase Saham (X_1) dan variabel Kualitas Laba (M) dianggap konstan, maka setiap penambahan 1 satuan dalam interaksi variabel Persentase Saham dan Kualitas Laba meningkatkan Relevansi Nilai sebesar 0,008 satuan. Sebaliknya setiap 1 satuan variabel interaksi antara Persentase Saham dan Kualitas Laba mengalami penurunan Relevansi Nilai sebesar 0,008 satuan.
6. Nilai $\beta_5 = -0,017$ Nilai koefisien X_2M -0,017 menyatakan ketika variabel Akuntansi Konservatisme (X_2) dan Kualitas Laba (M) dinyatakan konstan, maka setiap penambahan sebesar 1 satuan pada variabel interaksi antara Akuntansi Konservatisme dan Kualitas Laba menurunkan Relevansi Nilai sebesar 0,017 satuan. Begitu sebaliknya, setiap penurunan 1 satuan variabel interaksi antara Akuntansi Konservatisme dan Kualitas Laba akan meningkatkan Relevansi Nilai sebesar 0,017 satuan.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan, dapat ditarik kesimpulan dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Persentase Saham Tidak Berpengaruh Terhadap Relevansi Nilai

Hasil penelitian menyatakan bahwa persentase saham tidak berpengaruh terhadap relevansi nilai. Hal ini dapat terjadi karena tinggi rendahnya persentase saham yang dimiliki perusahaan tidak berpengaruh nyata terhadap kuat atau lemahnya pengendalian eksternal perusahaan. Variable persentase saham diproksikan menggunakan rumus jumlah saham yang ditawarkan dibagi dengan jumlah saham beredar dikalikan 100%, tidak terkait dengan variabel relevansi nilai yang dihasilkan oleh indikator harga penutupan saham periode sesudahnya dibagi dengan harga penutupan saham periode t. Persentase saham yang tinggi tidak mengarah pada peningkatan pengelolaan kualitas dan kontinuitas perusahaan yang optimal untuk mencapai tujuan perusahaan yaitu optimalisasi nilai perusahaan.

2. Akuntansi Konservatisme Tidak Berpengaruh Terhadap Relevansi Nilai

Hasil penelitian menyatakan akuntansi konservatisme tidak berpengaruh terhadap relevansi nilai. Dapat dikatakan bahwa akuntansi konservatisme tidak berhubungan dengan relevansi nilai. Akuntansi konservatisme diproksikan menggunakan rumus laba bersih dikurangi arus kas operasional dan dikurang depresiasi kemudian dibagi dengan total aset dikalikan 1 tidak memiliki hubungan dengan relevansi nilai yang diproksikan oleh indikator harga penutupan saham periode berikutnya dibagi dengan harga penutupan periode t. Hasil penelitian menyatakan bahwa akuntansi konservatisme tidak berpengaruh terhadap relevansi nilai laporan keuangan. Ini menunjukkan bahwa terdapat faktor lain yang menjadi pertimbangan investor dalam menilai suatu perusahaan. Investor tidak melihat akuntansi konservatisme yang diterapkan oleh perusahaan sehingga harga saham tidak meningkat, dan akibatnya prinsip akuntansi konservatisme tidak mempengaruhi penilaian investor pada perusahaan.

3. Interaksi Kualitas Laba Tidak Dapat Memoderasi Pengaruh Akuntansi Konservatisme Dengan Relevansi Nilai.

Karena kualitas laba tidak dapat memperkuat atau memperlemah hubungan antara persentase saham terhadap relevansi nilai, karena tinggi rendahnya persentase saham perusahaan tidak secara signifikan mempengaruhi kekuatan atau kelemahan pengendalian

eksternal perusahaan. Variabel kualitas laba diproksikan menggunakan rumus *operating cash flow* dibagi *net income* tidak dapat mempengaruhi dan tidak memperkuat atau memperlemah persentase saham *variable* persentase saham diproksikan menggunakan rumus jumlah saham yang ditawarkan dibagi dengan jumlah saham beredar dikalikan 100%, tidak terkait dengan variabel relevansi nilai yang dihasilkan oleh indikator harga penutupan saham periode sesudahnya dibagi dengan harga penutupan saham periode t. Persentase saham yang tinggi tidak meningkatkan kontrol yang optimal terhadap kualitas dan kelangsungan perusahaan dalam mencapai tujuan perusahaan yaitu optimalisasi nilai perusahaan.

4. Interaksi Kualitas Laba Tidak Dapat Memoderasi Pengaruh Akuntansi Konservatisme Terhadap Relevansi Nilai.

Karena kualitas laba tidak dapat memperkuat atau memperlemah pengaruh akuntansi konservatisme terhadap relevansi nilai laporan keuangan. Variabel kualitas laba diproksikan menggunakan rumus *operating cash flow* dibagi *net income* tidak dapat mempengaruhi dan tidak memperkuat atau memperlemah akuntansi konservatisme yang diproksikan menggunakan rumus laba bersih dikurangi arus kas operasional dan dikurang depresiasi kemudian dibagi dengan total aset dikalikan 1 tidak memiliki hubungan dengan relevansi nilai yang diproksikan oleh indikator harga penutupan saham periode berikutnya dibagi dengan harga penutupan periode t. Laba yang dilaporkan dalam laporan keuangan bukan merupakan salah satu faktor yang dipertimbangkan investor ketika berinvestasi di suatu perusahaan. Tinggi rendahnya laba yang dihasilkan oleh perusahaan tidak dapat mencerminkan keadaan nilai perusahaan yang sebenarnya.

Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, beberapa saran yang dapat diajukan adalah sebagai berikut:

1. Sebaiknya perusahaan harus dapat mengenali pentingnya faktor-faktor lain yang dapat secara optimal meningkatkan relevansi nilai laporan keuangan, karena dalam penelitian ini persentase saham dan akuntansi konservatisme serta kualitas laba sebagai variabel moderasi terbukti tidak mempunyai pengaruh terhadap relevansi nilai laporan keuangan.

2. Sebaiknya investor harus dapat menjadikan suatu masukan tentang keputusan investasi masa depan, misalnya memperhatikan relevansi nilai perusahaan sebelum memutuskan untuk berinvestasi di perusahaan.
3. Sebaiknya peneliti selanjutnya menambahkan variabel lain yang dapat memprediksi relevansi nilai laporan keuangan yang lebih baik lagi, dan untuk penelitian selanjutnya dapat memperluas penelitian dengan menambah tahun pengamatan pada periode penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. W., & Fitriah, A. L. (2016). Pengaruh Akuntansi Konservatisme Terhadap Relevansi Nilai Laporan Keuangan Dengan Kualitas Laba Sebagai Variabel Moderasi. *Assets: Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 6(2), 233-250.
- Alfin, M., Amin, M., & Junaidi, J. (2020). Pengaruh Konservatisme Akuntansi Terhadap Relevansi Nilai Laporan Keuangan, Manajemen Laba Dengan Kepemilikan Manajerial Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Listing Di Bei Tahun 2016-2018). *Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 9(12).
- Andreas, H. H., Ardeni, A., & Nugroho, P. I. (2017). Konservatisme akuntansi di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 20(1), 1.
- Anita, A., & Yulianto, A. (2016). Pengaruh kepemilikan manajerial dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan. *Management Analysis Journal*, 5(1).
- Charisma, O. W., & Suryandari, D. (2021). Analisis Pengaruh Likuiditas, Ukuran perusahaan, dan Konservatisme Akuntansi terhadap Kualitas Laba dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 19(2), 221234.
- Damayanti, N. P. W. P., & Suartana, I. W. (2014). Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional pada Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi*, 9(3), 575-590.
- El-Haq, Z. N. S., Zulpahmi, Z., & Sumardi, S. (2019). Pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, growth opportunities, dan profitabilitas terhadap konservatisme akuntansi. *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, 11(2), 315-328.
- Esa Anti Ursula, P. A. U. (2018). Pengaruh Kepemilikan Manajerial Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Growth Opportunities Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Akuntansi Vol. 6 No. 2 Desember 2018*, 194-206.
- Ginting, S. (2017). Pengaruh profitabilitas, likuiditas dan ukuran perusahaan terhadap kualitas laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia. *Jurnal wira ekonomi mikroskil*, 7(2), 227-236.
- Jalil, M. R. (2013). Pengaruh Persistensi Laba, Growth Opportunities, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Relevansi Nilai Laba Akuntansi (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di PT. BEI). *Jurnal Akuntansi*, 1(3)

- Laia, G. R. Y., & Meyla, D. N. (2020). Pengaruh Akuntansi Konservatisme Terhadap Relevansi Nilai Laporan Keuangan Dengan Kualitas Laba Sebagai Variabel Moderasi. *Pareso Jurnal*, 2(3), 159-174.
- Limantauw, S. (2012). Pengaruh karakteristik dewan komisaris sebagai mekanisme good Corporate governance terhadap tingkat konservatisme akuntansi Pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 1(1), 48-52.
- Mulyadi, J. M. V. (2019). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan dengan Kualitas Laba sebagai Moderasi. *Jurnal Riset Akuntansi & Perpajakan (JRAP)*, 6(02), 23-30.
- Mutmainnah, N., & Wardhani, R. (2013). Analisis dampak kualitas Komite audit terhadap kualitas laporan keuangan perusahaan dengan kualitas audit sebagai variabel moderasi. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 10(2), 80.
- Narita, N., & Taqwa, S. (2020). Pengaruh Investment Opportunity Set Terhadap Kualitas Laba Dengan Konservatisme Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 2(1), 2250-2262.
- Noviantari, N. W., & Ratnadi, N. M. D. (2015). Pengaruh financial distress, ukuran perusahaan, dan leverage pada konservatisme akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi*, 11(3), 646-660.
- Pahlevi, R. W. (2014). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi underpricing saham pada penawaran saham perdana di bursa efek Indonesia. *Jurnal Siasat Bisnis*, 18(2), 219-232.
- Ruwanti, S. (2016). Pengaruh Konservatisme Akuntansi pada Manajemen Laba. *Journal of Accounting and Economics*, 6(1), 1-12.
- Safitri, R., & Afriyenti, M. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Dan Konservatisme Akuntansi Terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 2(4), 3793-3807.
- Saputri, Y. D. (2013). Faktor-faktor yang mempengaruhi pilihan perusahaan terhadap konservatisme akuntansi. *Accounting Analysis Journal*, 2(2).
- Sari, Y. K. (2014). Pengaruh Tingkat Konservatisme Terhadap Relevansi Nilai Informasi Laba Akuntansi (Studi Empiris: Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2009-2012). *Jurnal Akuntansi*, 2(3).
- Suardikha, M. S., & Apriada, K. (2016). Pengaruh struktur kepemilikan saham, struktur modal dan profitabilitas pada nilai perusahaan. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*,